

**PENGARUH EDUKASI *E-BOOKLET* PERNIKAHAN DINI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA
DI DESA PAKIS KABUPATEN MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

ANISA AYU INDRAWATI

NIM

AB212009

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

2023

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

Anisa Ayu Indrawati¹, Retno Wulandari², Yunia Renny Andikatyas³
E-mail: anisaayuindrawati21@gmail.com

**Pengaruh Edukasi *E-Booklet* Pernikahan Dini
Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja
Di Desa Pakis Kabupaten Magelang**

ABSTRAK

Beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini salah satunya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan remaja, orang tua, masyarakat akan pentingnya pendidikan, makna, serta tujuan perkawinan sehingga menyebabkan terjadinya perkawinan usia muda. Untuk mencegah terjadinya pernikahan dini pendidikan kesehatan dilakukan tanpa tatap muka yaitu dengan media informasi *e-booklet*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi *e-booklet* pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian dengan metode *Quazy Eksperiment*, dengan rancangan *Nonequivalent control group design*. Rancangan ini ada kontrol atau pembandingan. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja di Desa Pakis Kabupaten Magelang. Teknik yang digunakan yaitu *NonProbability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* berjumlah 186 responden. Teknik analisa data yang digunakan terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariate.

Hasil uji *Paired T-Test* diperoleh nilai *p-value* tingkat pengetahuan remaja kelompok intervensi (e-booklet) mengenai pernikahan dini sebesar 0,000 ($<0,05$), pada tingkat pengetahuan remaja kelompok kontrol (Leaflet) mengenai pernikahan dini sebesar 0,000 ($<0,05$). Maka terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa e-booklet tentang pernikahan dini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Hasil uji *Independet Sample T-Test* antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar kelompok intervensi dengan media *e-booklet* dan kelompok kontrol dengan media leaflet.

Kata Kunci: E-booklet, tingkat pengetahuan.

Daftar Pustaka: 2013-2022

MIDWIFERY BACHELOR STUDY OF THE
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2023

Anisa Ayu Indrawati¹, Retno Wulandari², Tresia Umarianti³
E-mail: anisaayuindrawati21@gmail.com

***The Effect of E-Booklet Education on Early Marriage Against the Knowledge Level
of Adolescents In Pakis Village, Magelang Regency***

ABSTARCT

Some of the factors that cause early marriage are knowledge. The lack of knowledge of adolescents, parents, and society about the importance of education, meaning, and purpose of marriage causes young marriage. To prevent early marriage, health education is carried out without face-to-face, namely with e-booklet information media. The purpose of this study is to determine the effect of early marriage e-booklet education on the level of knowledge of adolescents.

This research is a quantitative research, with research methods with the Quazy Experimental method, with a Nonequivalent control group design. This design has a control or comparison. The population in this study is adolescents in Village, Magelang Regency. The technique used is NonProbability Sampling with the Purposive Sampling method totaling 186 respondents. The data analysis technique used consists of univariate analysis and bivariate analysis.

The results of the Paired T-Test test obtained a p-value of the level of knowledge of adolescents of the intervention group (e-booklet) regarding early marriage of 0.000 (<0.05), at the level of knowledge of adolescents of the control group (Leaflet) about early marriage of 0.000 (<0.05). Then there is an influence of knowledge before and after treatment. This shows that e-booklets on early marriage have an effect on the level of knowledge of adolescents.

The results of the Independet Sample T-Test between the intervention group and the control group obtained sig values. (2-tailed) of 0.000 < 0.05. This shows that there is a significant average difference between the learning outcomes of the intervention group with e-booklet media and the control group with leaflet media.

Keywords: *E-booklet, level of knowledge*

Bibliography: 2013-2022

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah pengikatan perjanjian antar individu dan merupakan prosesi kehidupan yang dianggap sakral bagi individu. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang Wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pasal 2 menyatakan bahwa pernikahan dinyatakan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya. Tiap-tiap pernikahan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku (Auliya, dkk, 2018). Berdasarkan UU Perkawinan, UU No. 16 Tahun 2019, usia menikah ialah 19 tahun buat perempuan serta 19 tahun buat laki-laki, menggunakan latar belakang diatas, ada dua duduk perkara, diantaranya apa proteksi aturan bagi perkawinan anak di bawah umur 19 tahun, serta usia perkawinan bagi Perempuan ditetapkan 19 tahun (Putri, 2019).

Data World Health Organization (WHO) (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh 3 kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang (Samsi, 2020).

Berdasarkan data United Nations Development Economic and Social Affairs (UNDESA), menyebutkan bahwa 34 perkawinan usia dini di Indonesia yang merupakan salah satu negara yang menempati urutan ke 3 dari 158 negara di Dunia tentang perkawinan usia dini, sedangkan menurut Association of South East Asia Nations (ASEAN) Indonesia menempati urutan ke dua setelah negara Kamboja, Berdasarkan data survey nasional yang dilakukan pada tahun 2018 di Indonesia

menunjukkan seluruh provinsi di Pulau Sulawesi dan Kalimantan memiliki prevalensi pernikahan dini lebih tinggi dari angka nasional yaitu di atas 15% (UNICEF, 2020).

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Jawa Tengah mencatat kasus pernikahan dini di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan selama masa pandemic Covid-19. Peningkatan kasus pernikahan dini mencapai dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data DP3AP2KB Jawa Tengah tercatat 11.301 kasus (Jatengprov,2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016, Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ke-12 pernikahan dini pada perempuan 3 berusia 15-19 tahun dengan prevalensi 13,5% dan jumlah remaja orang (Ratnaningsih, 2022).

Data Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DINSOS PPKB PPP) Kabupaten Magelang tahun 2018, kejadian pernikahan dini di Magelang ditemukan sejumlah 1.972, presentase sebesar 18,95% menikah dibawah 18 tahun.

Data yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan di Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DINSOS PPKB PPP) Kabupaten Magelang tahun 2018, sebanyak 21 kecamatan dengan pernikahan usia 15-19 tahun yaitu pada kecamatan Pakis 38,60%, Kecamatan Kaliangkrik 35,20%, Kecamatan Grabag 33,05%, Kecamatan Ngablak 32,85%, Kecamatan Kajoran 32,45%, Kecamatan Dukun 25,96%, Kecamatan Windusari 23,77%, Kecamatan Candimulyo 21,12%, Kecamatan Srumbung 18,01%, Kecamatan Tegalrejo 17,05%, Kecamatan

Secang 13.16%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa presentase tertinggi kejadian pernikahan dini di Kabupaten Magelang yaitu di Kecamatan Pakis Sebesar 38.60%. (Ratnaningsih, 2022). Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pakis 2022, jumlah pernikahan sebanyak 441 pasangan, diantaranya adalah yang melakukan pernikahan di usia kurang dari 19 tahun sebanyak 50 dan yang melakukan pernikahan di usia 19-21 tahun sebanyak 136. Pernikahan usia dini di Kabupaten Magelang dan khususnya di Kecamatan Pakis masih sering terjadi, hal ini tidak lepas dari faktor-faktor yang sering muncul sebagai alasan melakukan pernikahan dini. Dari beberapa penelitian yang ada, faktor ekonomi, pergaulan, pendidikan, pengetahuan, dan budaya masyarakat menjadi alasan utama kasus pernikahan dini di Kecamatan Pakis (Ratnyaningsih, 2022).

Pernikahan dini didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum anak mencapai usia 19 tahun, sebelum matang secara fisik, fisiologis, dan psikologis untuk bertanggungjawab terhadap pernikahan dan anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut. Karena kurangnya paparan informasi dan pengetahuan remaja yang didapatkan terhadap dampak pernikahan dini akibatnya perilaku pernikahan dini terjadi. Perkawinan sendiri memiliki tujuan untuk membentuk suatu keluarga utuh yang bahagia, dimana dalam mencapainya suami isteri perlu saling melengkapi dalam mengenai kebahagiaan bukan hanya secara spiritual, namun juga secara material (Mubasyarih 2016). Dikatakan dalam hukum pernikahan ideal adalah pria yang berusia 25 tahun dan perempuan 21 tahun, usia ini ialah dimana seseorang telah memasuki dunia dewasa, sehingga mereka dapat mengambil tanggung jawab dan perannya masing-masing, baik suami maupun isteri (Suryanto 2022).

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan dini salah satunya pengetahuan. Kurangnya pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat

akan pentingnya pendidikan, makna, serta tujuan perkawinan sehingga menyebabkan terjadinya perkawinan usia muda. Kebanyakan dari mereka kurang menyadari bahaya yang timbul akibat pernikahan dini. Selain itu kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga juga 5 menentukan terjadinya perkawinan diusia muda. Sering ditemukan orang tua mengawinkan anak mereka dalam usia yang sangat muda karena keinginan untuk meningkatkan status sosial keluarga, mempererat hubungan antar keluarga atau untuk menjaga garis keturunan keluarga. Sedangkan menurut Redjeki (2016) menemukan usia muda terjadi karena orang tuanya takut anaknya dikatakan perawan tua sehingga segera dikawinkan, usia layak menikah menurut aturan budaya sering kali dikaitkan dengan datangnya haid pertama bagi wanita (Samsi, 2020).

Pemberian pendidikan kesehatan melalui media e-booklet dapat dikatakan efektif. Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Widuri et al., 2021), Pendidikan kesehatan menggunakan e-booklet menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini serupa dengan penelitian (Kusumawati Y, 2021) bahwa kelompok yang mendapatkan edukasi dengan booklet terjadi peningkatan skor pengetahuan dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat edukasi dengan booklet. Hal ini memperlihatkan bahwa intervensi edukasi menggunakan media booklet memberikan pengaruh lebih besar untuk peningkatan pengetahuan remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap 10 sampel remaja umur 10-19 tahun di Desa Pakis Kabupaten Magelang, Studi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada remaja seputar pernikahan dini dengan seijin dari remaja yang bersangkutan. Diketahui bahwa 7 dari remaja belum terlalu paham bagaimana akibat pernikahan

dini serta 3 remaja lainnya sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pernikahan dini. Dan di desa tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan tentang

pernikahan dini. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi *E-Booklet* Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di Desa Pakis Kabupaten Magelang”.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitati dengan metode Quazy Eksperiment, dengan rancangan *nonequivalent control group design*. Rancangan ini ada kontrol atau pembanding, tapi telah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi. Tempat penelitian dilakukan di Desa Pakis Kabupaten Magelang. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja di Desa Pakis Kabupaten Magelang Januari 2023 sebanyak 186 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *NonProbability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Selanjutnya, data diambil menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh dari penelitian Marta Dessy Sianturi dengan judul *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Kelas Xii Di SMK Pencawan Jl. Bunga Ncole Raya Medan Tuntungan Tahun 2021*. Data kemudian dianalisis menggunakan uji Paired T-Test untuk pengetahuan pre-post dalam kelompok karena data berdistribusi normal. Sedangkan, pengetahuan antar kelompok menggunakan uji Independent T-Test karena data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Umur (n=186)

| Umur | Intervensi | | Kontrol | |
|----------------------------|------------|------|---------|------|
| | n | % | n | % |
| Remaja Awal (10-12 tahun) | 13 | 14,0 | 13 | 14,0 |
| Remaja Madya (13-15 tahun) | 32 | 34,4 | 24 | 25,8 |
| Remaja Akhir (16-19 tahun) | 48 | 51,6 | 56 | 60,2 |
| TOTAL | 93 | 100 | 93 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden intervensi berdasarkan umur yang memiliki jumlah tertinggi yaitu pada responden remaja akhir berumur 16-19 tahun sebanyak 48 responden (51,6%), sedangkan jumlah terendah yaitu pada responden remaja awal berumur 10-12 tahun sebanyak 13 responden (14,0%). Dan karakteristik responden kontrol yang memiliki jumlah tertinggi yaitu pada responden remaja akhir berumur 16-19 tahun sebanyak 56 responden (60,2%) dan jumlah terendah yaitu responden remaja awal berumur 10-12 tahun sebanyak 13 responden (14,0%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin.

| Jenis Kelamin | Intervensi | | Kontrol | |
|---------------|------------|------|---------|------|
| | n | % | n | % |
| Laki-laki | 25 | 26,9 | 32 | 34,4 |
| Perempuan | 68 | 73,1 | 61 | 65,6 |
| TOTAL | 93 | 100 | 93 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden kelompok Intervensi berdasarkan jenis kelamin yang memiliki jumlah tertinggi yaitu pada responden perempuan sebanyak 68 (73,1%), sedangkan jumlah responden laki-laki yaitu 25 (26,9%). Dan karakteristik responden pada kelompok kontrol berdasarkan jenis kelamin yang memiliki jumlah tertinggi yaitu pada responden perempuan sebanyak 61 (65,6%), sedangkan jumlah responden laki-laki yaitu 32 (34,4%).

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Pendidikan | Intervensi | | Kontrol | |
|--------------------------|------------|------------|-----------|------------|
| | n | % | n | % |
| SD | 13 | 14,0 | 13 | 14,0 |
| SMP | 32 | 34,4 | 27 | 29,0 |
| SMA/SMK | 47 | 51,6 | 42 | 45,2 |
| Akademi/Perguruan Tinggi | 1 | 1,1 | 11 | 11,8 |
| TOTAL | 93 | 100 | 93 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden intervensi berdasarkan pendidikan yang memiliki jumlah tertinggi yaitu responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 47 responden (51,6%), sedangkan jumlah terendah yaitu responden yang berpendidikan Akademi/PT sebanyak 1 responden (1,1%). Dan karakteristik responden kontrol berdasarkan pendidikan yang memiliki jumlah tertinggi yaitu responden yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 42 responden (45,2%), sedangkan jumlah terendah yaitu responden yang berpendidikan Akademi/PT sebanyak 11 responden (11,8%).

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

| Agama | Intervensi | | Kontrol | |
|--------------|------------|------------|-----------|------------|
| | n | % | n | % |
| Islam | 89 | 95,7 | 86 | 92,5 |
| Kristen | 3 | 3,2 | 4 | 4,3 |
| Katolik | 1 | 1,1 | 3 | 3,2 |
| Budha | - | - | - | - |
| TOTAL | 93 | 100 | 93 | 100 |

Berdasarkan Agama

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden kelompok intervensi berdasarkan agama yang memiliki jumlah tertinggi yaitu responden yang beragama Islam sebanyak 89 responden (95,7%), sedangkan jumlah terendah yaitu responden yang beragama Katolik sebanyak 1 responden (11,1%). Dan karakteristik responden kelompok kontrol berdasarkan agama yang memiliki jumlah tertinggi yaitu responden yang beragama Islam sebanyak 86 responden (92,5%), sedangkan jumlah terendah yaitu responden yang beragama Katolik sebanyak 3 responden (3,2%).

Tabel 4.5 Hasil Data Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Perlakuan di Desa Pakis Kabupaten Magelang tahun 2023.

| Pengetahuan | Intervensi | | Kontrol | |
|------------------|------------|------------|-----------|------------|
| | n | % | n | % |
| Pretest | | | | |
| Kurang | 34 | 36,6 | 71 | 76,3 |
| Cukup | 53 | 57,0 | 20 | 21,5 |
| Baik | 6 | 6,5 | 2 | 2,2 |
| Post Test | | | | |
| Kurang | - | - | 53 | 57,0 |
| Cukup | 12 | 12,9 | 35 | 37,6 |
| Baik | 81 | 87,1 | 5 | 5,4 |
| TOTAL | 93 | 100 | 93 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil data pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan dengan media *E-Booklet* dengan nilai *pretest* pengetahuan mengenai pernikahan dini dengan kategori pengetahuan kurang 34 responden (36,6%), pengetahuan cukup 53 responden (57,0%) dan pengetahuan baik 6 responden (6,5%). Sedangkan pada nilai *posttest* pengetahuan dengan kategori cukup 12 responden (12,9%) dan pengetahuan baik 81 responden (87,1%). Dan hasil data pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan dengan media leaflet dengan nilai *pretest* pengetahuan mengenai pernikahan dini dengan kategori pengetahuan kurang 71 responden (76,3%), pengetahuan cukup 20 responden (21,5%) dan pengetahuan baik 2 responden (2,2%). Sedangkan pada nilai *posttest* pengetahuan dengan kategori kurang 53 responden (57,0%), pengetahuan cukup 35 responden (37,6%) dan pengetahuan baik 5 responden (5,4%).

2. Perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan responden dilakukan dengan uji *paired t-test*, dikarenakan data berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Pengaruh Edukasi *E-Booklet* dan Leaflet Tentang Pernikahan Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Perlakuan di Desa Pakis Kabupaten Magelang

| Pengetahuan | Mean (\pm SD) | Beda Mean (\pm SD) | P Value |
|---------------------|---------------------|-----------------------------|------------|
| Pretest Intervensi | 12,09 | -5,667 | 0,000 |
| Posttest Intervensi | 17,75 | | |
| Pretest Kontrol | 8,62 | -2,022 | 0,000 |
| Posttest Kontrol | 10,65 | | |

Berdasarkan tabel 4.7 hasil analisis menggunakan uji *paired t-test* untuk melihat perbedaan rata-rata atau pengaruh edukasi *e-booklet* pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pemberian *e-booklet* diperoleh hasil terdapat perbedaan rata-rata *pretest* 12,09 meningkat pada rata-rata *posttest* menjadi 17,75 dengan beda rata-rata -5,667 dan *p-value* yang diperoleh yaitu $0,000 < \alpha 0,005$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh edukasi *e-booklet* pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan remaja di Desa Pakis Kabupaten Magelang sebelum dan sesudah diberikan *e-booklet* sebagai perlakuan, sedangkan hasil analisis menggunakan uji *paired t-test* untuk melihat perbedaan rata-rata atau pengaruh media leaflet tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pemberian leaflet diperoleh hasil terdapat perbedaan rata-rata *pretest* (8,62) meningkat pada rata-rata *posttest* menjadi 10,65 dengan beda rata-rata -2,022. Dan *p-value* yang diperoleh yaitu $0,000 > \alpha 0,005$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh media leaflet tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan remaja di Desa Pakis Kabupaten Magelang sebelum dan sesudah diberikan leaflet sebagai perlakuan.

Hasil analisis dari data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa edukasi *e-booklet* dan leaflet tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan remaja. Namun dalam kelompok kontrol atau pemberian media leaflet terjadi peningkatan tidak terlalu banyak dibandingkan dengan kelompok intervensi atau pemberian media *e-booklet*.

Adanya pengaruh ini menunjukkan bahwa dengan pemberian *e-booklet* mampu meningkatkan pengetahuan remaja lebih efektif mengenai pernikahan dini. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa *e-booklet* ini termasuk salah satu media yang dapat lebih efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rizky Ardika, 2022) yang menyatakan bahwa menggunakan media *e-booklet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja dengan *p-value* 0,000. Dengan demikian media *e-booklet* merupakan media yang efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja.

3. Perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan antar kelompok dengan dilakukan Uji Independent Sample T-Test, dikarenakan data berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Hasil Uji Independent Sample T-Test

| | Mean | Mean Difference | Sig. (2- tailed) |
|---------------------|-------|--------------------|---------------------|
| Kelompok Intervensi | 17.75 | 1.729 | 0.000 |
| Kelompok Kontrol | 10.64 | 3.038 | 0.000 |

Berdasarkan table 5.3 hasil analisis menggunakan uji *Independent Sampel t-Test* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent Sampel T-Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar remaja pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Penggunaan media *e-booklet* sebagai media pembelajaran remaja mengenai pernikahan dini, akan membantu sasaran lebih mudah memahami informasi yang disampaikan dibandingkan dengan penyampaian informasi secara langsung karena sasaran dapat melihat secara langsung gambar dan tulisan yang merupakan penjelasan mengenai gambar yang ada dalam media tersebut. Isi informasi *e-booklet* pada penelitian ini merupakan gabungan dari gambar dan tulisan dan audio yang mudah

dipahami bagi remaja, sehingga akan lebih memudahkan menangkap materi yang disampaikan dalam media. Gambar yang menarik juga menambah minat sasaran untuk membaca, mendengar dan focus pada informasi yang diberikan. Penggunaan media *e-booklet* mampu memudahkan remaja dalam memperoleh informasi tentang pernikahan dini dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan juga *posttest* dan perbedaan rata-rata jumlah peningkatan dengan media leaflet. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risky A, 2022) yang menyatakan pemberian penyuluhan dengan menggunakan media booklet memberikan pengaruh positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol sama yaitu dengan karakteristik umur responden terbanyak pada usia 16-19 tahun dengan jumlah pada kelompok intervensi 48 responden (51,6%) dan pada kelompok kontrol 56 responden (60,2%). Karakteristik agama responden mayoritas Islam dengan jumlah pada kelompok intervensi 89 responden (95,7%) dan pada kelompok kontrol 86 responden (92,5%). Karakteristik jenis kelamin mayoritas yaitu perempuan dengan jumlah pada kelompok intervensi 68 responden (76,1%) dan kelompok kontrol 61 responden (65,6%). Karakteristik pendidikan responden mayoritas yaitu SMA/SMK dengan jumlah pada kelompok intervensi 47 responden (51,6%) dan kelompok kontrol 42 responden (45,2%).
- b. Pengetahuan responden kelompok intervensi sebelum dan sesudah perlakuan mengalami peningkatan yaitu saat *pretest* pengetahuan mayoritas dikategori cukup 53 responden (57,0%). Saat *posttest* meningkat menjadi mayoritas dikategori baik 81 responden (87,1%). Dan pengetahuan responden kelompok kontrol juga mengalami peningkatan yaitu *pretest* mayoritas dikategori kurang 71 responden (76,3%). Dan saat *posttest* mayoritas menjadi dikategori kurang 53 responden (57,0%).
- c. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja dengan kelompok intervensi atau pemberian edukasi media *e-booklet* dan kelompok kontrol atau pemberian edukasi media leaflet tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah perlakuan (Paired T-Test= p -value $0,000 < 0,005$). Dengan demikian ada pengaruh pemberian edukasi dengan media *e-booklet* dan leaflet tentang pernikahan dini terhadap tingkat pengetahuan remaja. Dan terdapat selisih peningkatan pengetahuan antar kelompok intervensi dan kelompok kontrol sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar pada kelompok intervensi dengan media *e-booklet* dan kelompok kontrol dengan media leaflet.

SARAN

Adapun saran peneliti setelah melihat dan mempertimbangkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat membantu dalam pelayanan kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan media *e-booklet* untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pernikahan dini.

b. Bagi Responden atau remaja dan masyarakat Desa Pakis Kabupaten Magelang

Responden atau remaja dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh melalui *e-booklet* selama penelitian untuk diterapkan untuk masa mendatang ataupun dapat dibagikan kepada keluarga ataupun teman-temannya. Bagi remaja yang masih memiliki pengetahuan cukup

diharapkan membaca referensi lain mengenai pernikahan dini untuk meningkatkan pengetahuan.

c. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pernikahan dini dalam kebidanan maupun dalam bidang penelitian.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat permasalahan yang sama. Dan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian menggunakan media pendidikan yang lainnya untuk meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, Elga. (2021). *Meningkatnya Angka Perkawinan Anak Saat Pandemi Covid-19*. Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat. Vol. XIII, No. 4/II/Puslit/Februari/2021. ISSN. 2088. 2351.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pedewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11 (1), 1434-1443.
- Eliana & Sumiati, Sri. (2016). *Kesehatan Masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitriansyah, Fifit. (2018). *Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja)*. Cakrawala-Jurnal Humaniora, Vol 18 No. 2 September 2018 P-ISSN 1411-8629, E-ISSN: 2579-3314.
- Hanifah, Mardalena. (2019). Perkawinan Beda Agama Ditinjau dari Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. *Soumatera Law Review*. Volume 2, Nomor 2, 2019. E-ISSN: 2620-5904.
- Hidayat.A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Indrianingsih, dkk. (2020). Analisis Dampak Pernikahan Usia Dini Dan Upaya Pencegahan Di Desa Janapria. *Jurnal Warta Desa*. Vol. 2 No. 1 April 2020. e-ISSN: 2685 – 2101.
- Jianguo, L. I. U., & Medicine, T. C. (2020). Dampak Perkawinan Usia Muda Terhadap Perkembangan Pola Asuh Keluarga Pada Kampung Inggiri Distrik Biak Kota Kabupaten Biak Numfor. 22(7), 117–122.
- Karundeng, Frantin, dkk. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Bitung. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Volume 3 Nomor 2. ISSN: 2339-1731.
- Khosiah, Nur, dkk. (2022). Edukasi Pernikahan Dini dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Jam'iyah Muslimat Al-Barokah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 4 No 2 2022 Hal 436-441. ISSN: 2722-3043.
- Maharani, Putri. (2021). Pengaruh Edukasi Booklet Terhadap Kesiapan Ibu Menyusui Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Muhammadiyah Metro Provinsi Lampung Tahun 2021. *Politeknik Kesehatan*

- Tanjungkarnng Jurusan Keperawatan
Program Studi Sarjana Terapan
Skripsi.
- Masturoh & Anggita. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI
- Muhajarah, Kurnia & Eka Fitriani. (2022). Edukasi Stop Pernikahan Dini Melalui Penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 6, No. 3, Juni 2022, Hal. 2268-2274 e-ISSN 2614-5758.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2018). Metodologi Peneitian Kesehatan (III). Jakarta: Rineka Cipta Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- _____ (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratomo, Hadi, dkk. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja. Depok. PT RajaGrafindo Persada.
- Putro, Khamim. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Volume 17, Nomor 1, 2017 | Page: 25-32. ISSN 1411-8777.
- Ratnaningsih, Dwi, & Stevana Pujibinarti. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang. *Jurnal Permata Indonesia*. Vol 13, Nomor 1, Mei 2022 ISSN 2086-9185.
- Rosamali, Akmal & Arisjulyanto. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini di Lombok Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 4. No. 3 Juli 2020 p-ISSN: 2598-9944 e-ISSN: 2656-6753.
- Sakdiah, H. (2013). Mencegah Pernikahan Dini. In *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* (Vol. 2, Nomor 2).
- Samsi, Narti. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Melintang. *Jurnal Kesehatan Global*. Vol. 3, No. 2, Mei 2020: 55-61. e-ISSN: 2614-7866.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25.
- Sebagai, D., Satu, S., Dalam, S., Pendidikan, M., Studi, P., Iii, D., Kebidanan, J., & Kemenkes, P. (2017). Karya tulis ilmiah dampak media sosial terhadap pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini di SMKn 2 kendari tahun 2017.
- Sondakh, Levana. dkk. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 1 Suwawa. *Jurnal Imiah Media Publikasi Ilmu dan Pengetahuan dan Teknologi*. Vol 9 Nomor 2 Tahun 2020.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- _____. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

- Syalis, Elprida R, & Nunung Nurwati, (2020). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol. 3 No: 1. Hal: 29 – 38. Juli 2020. ISSN: 2620-3367.
- Violla, Rahma. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran E-Booklet Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Wulanuari, Kanella A, dkk. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia (JNKI)*. Vol. 5, No. 1, Tahun 2017, 68-75. ISSN 2503-1856.
- Yohana, Beby & Wiji Oktanasari, (2022). Hubungan Antara Pendapatan Dengan Usia Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada*. Vol XVIII No.1 Januari 2022.